

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Anestesi Spinal Operasi *Sectio Caesaria* pada Ibu Hamil di Klinik Ibu dan Anak

Dita Eka Saputri<sup>1</sup>, Clara Valentia Josephine<sup>1</sup>, Suparto<sup>2</sup>, Eva Oktavia<sup>2</sup>, Erma Mexcorry Sumbayak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Departemen Anestesi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

<sup>3</sup>Departemen Histopatologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia.

### Abstrak

Di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 4.039.000 persalinan dan 921.000 diantaranya menggunakan persalinan SC atau sekitar 22,8% dari seluruh angka persalinan. Tingginya prevalensi persalinan *sectio caesaria* berkontribusi dalam meningkatkan permasalahan yang ditimbulkan oleh anestesi spinal. Berbagai komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat anestesi spinal. Oleh karena itu, hal ini memerlukan pengetahuan mengenai anestesi spinal, sehingga ibu tidak trauma menjalani operasi SC. Pengetahuan yang baik dibutuhkan untuk menunjang perilaku penyembuhan pasca operasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bayangan perihal tingkat wawasan mengenai anestesi spinal operasi *sectio caesaria* pada ibu hamil di Klinik *Maternal & Children*. Metode penelitian digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik sampling *purposive sampling* sebanyak 96 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai anestesi spinal operasi caesaria pada ibu hamil di Klinik *Maternal & Children*. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 60,4%, kategori cukup sebanyak 30,2% dan kategori kurang sebanyak 9,4%.

**Kata kunci** : anestesi spinal, operasi *sectio caesaria*, pengetahuan,

### *Description of Knowledge Levels Regarding Spinal Anesthesia Sectio Caesarian Surgery in Pregnant Women at Maternal & Children Clinic*

#### Abstract

In Indonesia in 2019 there were 4,039,000 deliveries and 921,000 of them used cesarean delivery or around 22.8% of the total number of deliveries. The high prevalence of *Sectio caesaria* contributes to increasing the problems caused by spinal anesthesia. Various complications that can be caused by spinal anesthesia, this requires knowledge of spinal anesthesia so that the mother is not traumatized by undergoing SC surgery. Good knowledge is needed to support postoperative healing behavior. The purpose of this study was to determine the level of insight regarding spinal anesthesia for *sectio caesaria* surgery in pregnant women at Clinic *Maternal & Children*. The research method used was quantitative descriptive, with *purposive sampling* technique of 96 respondents. Methods of data collection using a questionnaire and analyzed descriptively using SPSS. The results showed that the level of knowledge about spinal anesthesia for caesarean section in women at Clinic *Maternal & Children* was known that most of the respondents had a good level of knowledge as much as 60,4%, sufficient category as much as 30.2% and less category as much as 9,4%.

**Keywords**: knowledge, *sectio caesarian* operation, spinal anesthesia

## Pendahuluan

Tingginya prevalensi persalinan *sectio caesaria* (SC) berkontribusi dalam meningkatkan permasalahan yang ditimbulkan oleh anestesi spinal. Banyaknya keuntungan dari anestesi spinal membuat hampir 90% operasi SC menggunakan teknik ini. Menurut WHO (2018) pada tahun 2018 terdapat 18,6% jumlah persalinan SC dari 150 negara, pada tahun 2019 terdapat 27,2%. Di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 4.039.000 persalinan dan 921.000 diantaranya menggunakan persalinan SC kira-kira 22,8% dari semua angka persalinan.<sup>1</sup>

Anestesi spinal yaitu sebuah cara yang memiliki sifat analgetik sebab membuat rasa nyeri hilang serta pasien bisa dalam keadaan sadar.<sup>2</sup> Teknik anestesi ini sangat banyak digunakan serta sangat banyak dikembangkan saat ini, hal ini dikarenakan anestesi spinal memiliki tingkat efektifitas keamanan yang baik serta biaya yang terjangkau. Teknik anestesi spinal telah digunakan sejak tahun 1898 dan terus berkembang sampai saat ini. Kebutuhan operasi yang tinggi dalam 20 tahun terakhir keadaan ini menimbulkan berbagai macam komplikasi dan permasalahan yang berbeda. Efek samping kardiovaskuler dan hipotensi merupakan keadaan yang paling sering ditemukan, terjadinya hipotensi akan meningkatkan risiko terjadinya mual, muntah, aspirasi dan dapat memengaruhi mental.<sup>2-5</sup>

Anestesi spinal dapat menyebabkan perubahan hemodinamik yang merupakan efek dari penurunan retensi vaskuler sistemik yang akan dikompensasi dengan meningkatnya *cardiac output*. Hipotensi hanyalah salah satu efek samping yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada sistem kardiovaskuler. Penurunan *cardiac output* pada ibu hamil merupakan efek dari penekanan *aorticaval*. Namun efek tersebut tidak pasti menimbulkan hipotensi karena masih ada mekanisme kompensasi berupa peningkatan tonus vaskuler. Induksi pada anestesi spinal akan menurunkan tonus vaskuler perifer serta meningkatkan risiko terjadinya hipotensi pada ibu hamil, besarnya perubahan yang ditimbulkan pada jumlah *cardiac output* akibat penekanan *aorticaval*. Hal ini menjadikan hipotensi menjadi lebih berat yang membutuhkan tatalaksana yang lebih serius dan tetap menjaga *Mean Arterial Blood Pressure* (MABP).<sup>6</sup>

Tindakan anestesi spinal pada ibu hamil memberikan tantangan tersendiri, hal ini dikarenakan anestesi pada ibu hamil tidak hanya memerhatikan keselamatan ibu dan efek samping yang ditimbulkan melainkan juga perlu memerhatikan keselamatan janin.<sup>7</sup> Selain tantangan

sosiokultural, kondisi klinis beserta berbagai komorbid seperti diabetes, anemia berat dan penyakit jantung juga menjadi hal yang harus diperhatikan dan menjadi tantangan bagi ahli anestesi dalam pemberian anestesi dan penatalaksanaannya pada pasien obstetri. Tindakan anestesi spinal lebih efektif dibandingkan anestesi epidural, namun efek hemodinamik yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada ibu hamil lebih besar dibandingkan dengan anestesi epidural sehingga risiko komplikasi juga lebih tinggi.<sup>6</sup>

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari pemahaman seseorang dari penginderaan dari suatu objek tertentu. Umumnya wawasan manusia didapat dari indera penglihatan serta indera pendengar. Selain itu, pengetahuan manusia pun bisa didapat dari adanya pengalaman serta proses pembelajaran. Pengetahuan juga merupakan hasil akhir dari proses mengingat sebuah kejadian, pengetahuan akan terus bertambah seiring bertambahnya pengalaman yang didapat manusia.<sup>8-10</sup>

Sehubungan dengan komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat tindakan anestesi spinal, maka diperlukan pengetahuan mengenai anestesi spinal sehingga ibu tidak trauma menjalani operasi SC. Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Anestesi Spinal Operasi *Sectio Caesaria* Pada Ibu Hamil di Klinik Kosambi *Maternal & Children*.”

## Metodologi

Penelitian dilakukan di lapangan dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan kepada sekelompok objek untuk dilihat gambaran yang terjadi pada satu populasi.<sup>11</sup> Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menemukan gambaran tingkat pengetahuan mengenai anestesi spinal operasi *sectio caesaria* pada ibu hamil, Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu hanya sebagian dari populasi ataupun perwakilan dari populasi yang akan diteliti.<sup>12</sup> Sementara itu *sampling* ialah proses diseleksinya suatu populasi supaya bisa menjadi perwakilan populasinya. Proses mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil *sampling* dengan persetujuan dari Klinik *Maternal & Children* di Jakarta Barat. Pengambilan sampel responden dilakukan pada ibu hamil yang datang secara

berurutan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria inklusi pada penelitian yaitu ibu hamil di Klinik Kosambi *Maternal & Children*, yang bersedia menjadi responden penelitian, dan mampu baca tulis. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil di Klinik *Maternal & Children* yang menolak menjadi responden penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner yang dibagikan dengan menitipkan kuesioner di klinik *Maternal & Children*, mengingat masa pandemi yang membatasi ruang gerak untuk bertemu. Peneliti memberikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan anestesi spinal. Peneliti memberikan kuesioner kepada petugas klinik untuk diberikan

kepada ibu hamil yang sedang melakukan *Check up* dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti melalui *Google Forms*.

Metode analisis data memakai metode statistik analisa univariat (analisis deskriptif). Analisis univariat memiliki tujuan untuk menguraikan ataupun memaparkan karakteristik pada tiap-tiap variabel penelitian, pada analisis ini mendapatkan hasil distribusi frekuensi serta persentasi dari tiap variabel.<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beberapa Kategori di Klinik *Maternal & Children***

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
20 – 25	27	28,1
26 – 30	52	54,2
31 – 35	13	13,5
36 – 40	2	2,1
41 – 45	2	2,1
Total	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SMP	2	2,1
SMA/SMK	22	22,9
D3	19	19,8
S1	47	49,0
S2	6	6,3
Total	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	40	41,7
Wirausaha	2	2,1
Karyawan Swasta	39	40,6
Porli	3	3,1
Guru	5	5,2
Tenaga Kesehatan	5	5,2
Mahasiswa	1	1,0
Pegawai BUMN	1	1,0
Total	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Penghasilan</b>		
< Rp 3.000.000	15	15,6
Rp 3.000.000 – 10.000.000	74	77,1
>Rp 10.000.000	7	7,3
Total	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
0 (sedang mengandung anak pertama)	45	46,9
1 (sedang mengandung anak ke 2)	38	39,6
2 (sedang mengandung anak ke 3)	12	12,5
3 (sedang mengandung anak ke 4)	1	1,0
Total	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Riwayat Persalinan</b>		
Persalinan Normal	71	74,0
<i>Sectio Caesaria</i> (sesar)	25	26,0
Total	<b>96</b>	<b>100</b>

Informasi Anestesi Spinal		
Iya	50	52,1
Tidak	46	47,9
Total	96	100
Memperoleh Anestesi Spinal		
Pernah	19	19,8
Tidak Pernah	77	80,2
Total	96	100

Hasil Penelitian pada Tabel 1, memperlihatkan umur responden didominasi pada usia ibu yang masih muda yaitu 26-30 tahun (54,2%). Sebagian besar responden penelitian berpendidikan jenjang S1 yaitu sebanyak (49,0%), jenis pekerjaan responden terdapat 8 jenis pekerjaan namun sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (41,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berpenghasilan dengan jumlah Rp 3.000.000 - Rp 10.000.000 per bulan yaitu sebanyak (77,1%), sebagian besar responden sedang mengandung anak pertama dengan persentase (46,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat persalinan normal sebanyak (74,0%). Perihal pernah tidaknya responden mendengar tentang anestesi spinal, hasil penelitian menunjukkan bahwa

mayoritas responden menjawab pernah mendapatkan informasi sebanyak (52,1%). Terdapat 80,2% jawaban responden yang belum pernah mendapatkan tindakan anestesi spinal.

### Tingkat Pengetahuan Mengenai Anestesi Spinal Operasi *Caesaria* pada Ibu Hamil di Klinik *Maternal & Children*

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu, 1. Kelompok baik (76 hingga 100%), 2. Kelompok sedang ataupun cukup (56 hingga 75%) serta Kelompok kurang (kurang dari 55%). Distribusi frekuensi pengetahuan responden adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini, pengetahuan responden dinilai berdasarkan 14 pertanyaan yang mencakup pengetahuan mengenai anestesi spinal.<sup>8</sup>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Soal Mengenai Pengetahuan Anestesi Spinal di Klinik Maternal & Children bulan Mei 2022**

No	Pertanyaan	Benar	Persentase %	Salah	Persentase %
1	Bagaimana prosedur permintaan izin untuk tindakan anestesi spinal?	89	92,7	7	7,3
2	Apa manfaat dilakukan anestesi spinal?	88	91,7	8	8,3
3	Dimana letak tempat penyuntikan anestesi spinal?	89	92,7	7	7,3
4	Kondisi apa yang tidak dapat dilakukan anestesi spinal?	40	41,7	56	58,3
5	Apa efek samping yang mungkin terjadi setelah dilakukannya anestesi spinal?	69	71,9	27	28,1
6	Kemungkinan apa yang akan terjadi setelah hilangnya efek anestesi spinal?	33	34,4	63	65,6
7	Tindakan apa yang dilakukan sebagai persiapan sebelum dilakukan operasi <i>sectio</i>	87	90,6	9	9,4

8	<i>caesaria</i> Menurut ibu, dokter spesialis apa saja yang terlibat dalam tindakan operasi <i>sectio caesaria</i> ?	82	85,4	14	14,6
9	Bagaimana posisi penyuntikan anestesi spinal diberikan?	78	81,4	18	18,8
10	Siapa saja yang dapat dilakukan pembiusan anestesi spinal?	66	68,8	30	31,3
11	Pernyataan yang benar tentang anestesi spinal	67	69,8	29	30,2
12	Apa yang terjadi setelah dilakukan penyuntikan anestesi spinal?	87	90,6	9	9,4
13	Untuk mengatasi cemas yang berlebihan pada ibu sebelum dilakukan tindakan operasi <i>sectio caesaria</i> yang dilakukan	65	67,7	31	32,3
14	Apa yang menjadi alasan ibu untuk memilih persalinan secara <i>sectio caesaria</i> ?	88	91,7	8	8,3

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mengenai Anestesi Spinal di Klinik Maternal & Children bulan Mei 2022**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	58	60,4
2	Cukup	29	30,2
3	Kurang	9	9,4
	<b>Total</b>	96	100

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan mengenai anestesi spinal operasi caesaria pada ibu hamil di Klinik *Maternal & Children*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak (60,4%) dengan responden sebanyak 58, kategori cukup sebanyak (30,2%) dengan responden sebanyak 29 dan kategori kurang sebanyak (9,4%) dengan responden sebanyak 9 (Tabel 3).

**Tabel 4. Distribusi Demografi Responden yang Berpengetahuan Baik**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20 – 25	18	31,0
26 – 30	27	46,6
31 – 35	9	15,5
35 – 40	2	3,4
40 – 45	2	3,4
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	1,7
SMA/SMK	14	24,1
D3	12	20,7
S1	29	50,0
S2	2	3,4
<b>Pekerjaan</b>		

IRT	27	46,6
Wirausaha	2	3,4
Karyawan Swasta	20	34,5
Porli	1	1,7
Guru	3	5,2
Tenaga Kesehatan	3	5,2
Mahasiswa	1	1,7
Pegawai Negeri	1	1,7
<b>Penghasilan</b>		
< Rp 3.000.000	9	15,5
Rp 3.000.000 – Rp 10.000.000	47	79,3
>Rp 10.000.000	3	5,2
<b>Jumlah Anak</b>		
0 (sedang mengandung anak ke 1)	20	34,5
1 (sedang mengandung anak ke 2)	29	50,0
2 (sedang mengandung anak ke 3)	9	15,5
<b>Riwayat Persalinan</b>		
Normal	38	65,5
Caesar	20	34,5

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moller (2015), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan tingkat rendah dan pendidikan tingkat tinggi. Pada kelompok tingkat rendah adalah mereka yang tidak memiliki riwayat pendidikan atau tidak bersekolah di sekolah dasar. Selanjutnya, pada kelompok pendidikan tingkat tinggi adalah mereka yang menyelesaikan pendidikannya di universitas atau perguruan tinggi.<sup>13,14</sup> Sehingga perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi terbukti memiliki nilai yang lebih baik dalam pengetahuan anestesi spinal.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa mereka yang berpendidikan S1 atau sarjana memiliki hasil kategori berpengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 50%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi pengetahuan individu, yaitu semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas informasi yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat pengetahuan individu.<sup>15</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamal *et al.* (2016), menyatakan bahwa kelompok usia yang lebih muda (25–29 tahun) memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan 30 tahun ke atas.<sup>16</sup> Hal ini dikarenakan kelompok usia lebih muda cenderung lebih mudah memahami komputer dan dapat memperoleh informasi dari internet dan media lainnya mengenai anestesi.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa mereka yang berumur 26–30 tahun memiliki kategori pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 46,6%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endalew *et al.* (2022), menyatakan bahwa perempuan yang mengetahui informasi mengenai anestesi memiliki pengetahuan yang baik, dibandingkan dengan perempuan yang tidak mengetahui informasi mengenai anestesi.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa ibu hamil yang pernah mendengar mengenai anestesi spinal mendapatkan kategori pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 52,1%. Berdasarkan hasil teori yang menyebutkan bahwa jumlah informasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat pengetahuan, maka semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamal *et al.* (2016), menyatakan bahwa perempuan yang pernah mempunyai pengalaman pada anestesi sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan perempuan tanpa mempunyai pengalaman pada anestesi sebelumnya.<sup>17</sup> Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengalaman ibu hamil yang pernah memperoleh tindakan anestesi spinal mendapatkan kategori pengetahuan yang kurang dengan persentase sebesar 19,8%. Pengalaman bersifat informal yaitu merupakan kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dan akan bertambah seiring bertambahnya pengalaman.<sup>17</sup> Pengalaman anestesi spinal sebelumnya akan memberikan pengetahuan yang baik bagi responden dikarenakan responden telah mengalaminya langsung.

Tindakan anestesi spinal pada ibu hamil memberikan tantangan tersendiri, hal ini dikarenakan anestesi pada ibu hamil tidak hanya memerhatikan keselamatan ibu dan efek samping yang ditimbulkan melainkan juga perlu memperhatikan keselamatan janin. Selain tantangan sosiokultural, kondisi klinis beserta berbagai komorbid seperti diabetes, anemia berat dan penyakit jantung juga menjadi hal yang harus diperhatikan dan menjadi tantangan bagi ahli anestesi dalam pemberian anestesi dan penatalaksanaannya pada pasien obstetri. Tindakan anestesi spinal lebih efektif dibandingkan anestesi epidural namun efek hemodinamik yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada ibu hamil lebih besar dibandingkan dengan anestesi epidural sehingga risiko komplikasi juga lebih tinggi.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat tindakan anestesi spinal, maka diperlukan pengetahuan mengenai anestesi spinal sehingga ibu tidak trauma mejalani operasi SC (*Sectio Caesaria*).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mengenai anestesi spinal operasi *sectio caesaria* pada ibu hamil di Klinik *Maternal & Children* dapat disimpulkan bahwa ibu hamil pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, dengan tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 60,4%, kategori cukup sebanyak 30,2% dan kategori kurang sebanyak 9,4%.

### Daftar Pustaka

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
2. Pramono A. Buku kuliah anestesi. Jakarta: EGC; 2017.
3. Mangku G, Senephati, Tjokorda GA. Buku ajar ilmu anestesi kasdu, operasi caesar masalah dan solusinya. Jakarta: Puspa Swara; 2008.
4. Cunningham *et al.* Obstetri William. Jakarta: EGC; 2013.
5. Morgan G, Mikhail M, Murray M. Textbook clinical anesthesiologi. 5th edition. USA; McGraw-Hill Medical; 2013.
6. Ciani SD, Rossi M, Casati A, Cocco C, Fanelli G. Spinal anesthesia: an evergreen technique. *Acta Biomed.* 2008;9:9-17.
7. Oxorn H, Forte WR. Ilmu kebidanan, patologi dan fisiologi persalinan. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika; 2010.
8. Riyanto A. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
9. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
10. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
11. Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
12. Riwidikdo H. Statistik kesehatan dan aplikasi SPSS dalam prosedur penelitian. Yogyakarta: Rohima Press; 2013.
13. Moller C. Knowledge and the sources of knowledge of spinal anaesthesia in primiparous women who have received a caesarean section. A Research Report. Johannesburg: Core; 2015.
14. Gwinnutt CL. Catatan kuliah anestesi klinis. Jakarta: EGC; 2011.
15. Lestari T. Kumpulan teori untuk penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
16. Jemal B, Tesfaye M, Alemu M. Perception, knowledge and attitude of developing country pregnant mothers about anesthesia for cesarean section. *Universal Journal of Medical Science*, 2016;4(1): 31-37..
17. Endalew M, Endalew N, Agegnehu A, Mekonnen Z, dan Teshome D. Knowledge and attitude towards anesthesia for cesarean section and its associated factors among pregnant women attending antenatal care: A cross sectional study. *PubMed Central*, 2022: 7.